Jurnal Multidisiplin West Science
Vol. 5, No. 10, Oktober 2026, pp. 2017-2026

Dakwah Berbasis Pemberdayaan sebagai Manifestasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Muhammadiyah

Habibi[1], Yuki Annisa Putri[2], Faiz Aldisar[3]
[1] Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh and habibi.chammal@gmail.com
[2] Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh and yukiannisa1@gmail.com
[3] Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh and faizaldisar@gmail.com

ABSTRAK

Muhammadiyah menempatkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar sebagai identitas gerakan yang diwujudkan tidak hanya melalui penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga melalui amal sosial dan pemberdayaan masyarakat. Artikel ini bertujuan menganalisis dakwah berbasis pemberdayaan sebagai manifestasi gerakan amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah serta merumuskan karakteristik model dakwah yang relevan dengan paradigma Islam Berkemajuan. Penelitian menggunakan narrative literature review terhadap artikel jurnal, buku akademik, dan dokumen resmi Muhammadiyah yang relevan, dengan penelusuran literatur berfokus pada dakwah, teologi Al-Ma'un, filantropi, pemberdayaan masyarakat, dan Islam Berkemajuan. Literatur dianalisis secara tematik melalui identifikasi konsep, komparasi temuan, sintesis, dan interpretasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa dakwah berbasis pemberdayaan merupakan bentuk dakwah transformatif yang menghubungkan nilai tauhid dengan perubahan sosial. Teologi Al-Ma'un memberi landasan praksis, sedangkan amar ma'ruf nahi munkar memberi orientasi perubahan. Pemberdayaan diwujudkan melalui partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan, pengembangan ekonomi-sosial, dan pendampingan berkelanjutan. Kebaruan kajian terletak pada sintesis konseptual yang menempatkan pemberdayaan sebagai mekanisme operasional amar ma'ruf nahi munkar dalam kerangka Islam Berkemajuan. Implikasinya, keberhasilan dakwah perlu dinilai bukan hanya dari aktivitas keagamaan, tetapi juga dari peningkatan kapasitas, kemandirian, keadilan, dan kemaslahatan masyarakat

Kata Kunci: *Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Dakwah, Islam Berkemajuan, Muhammadiyah, Pemberdayaan.*

ABSTRACT

Muhammadiyah positions the dakwah of amar ma'ruf nahi munkar as its movement identity, manifested not only through religious messages but also social deeds and community empowerment. This article analyzes empowerment-based dakwah as a manifestation of Muhammadiyah's movement and formulates a dakwah model relevant to the Progressive Islam (Islam Berkemajuan) paradigm. Using a narrative literature review of relevant journals, books, and official Muhammadiyah documents, this study focuses on dakwah, Al-Ma'un theology, philanthropy, empowerment, and Progressive Islam. The literature was analyzed thematically through concept identification, comparison, synthesis, and interpretation. Results indicate that empowerment-based dakwah is transformative, linking tauhid values with social change. Al-Ma'un theology provides the practical foundation, while amar ma'ruf nahi munkar orients the change. Empowerment is actualized through community participation, capacity building, institutional strengthening, socio-economic development, and sustainable mentoring. The study's novelty lies in its conceptual synthesis, positioning empowerment as the operational mechanism of amar ma'ruf nahi munkar within Progressive Islam. Consequently, dakwah success should be evaluated beyond religious activities, encompassing improvements in community capacity, independence, justice, and social welfare.

Keywords: *Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Dakwah, Empowerment, Muhammadiyah, Progressive Islam.*

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sejak awal berdirinya dikenal sebagai gerakan Islam yang menghubungkan pemahaman keagamaan dengan tindakan nyata. Identitas tersebut tercermin dalam posisi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid.

Dalam kerangka ini, dakwah tidak semata-mata dipahami sebagai penyampaian pesan melalui ceramah atau pengajian, tetapi sebagai jalan perubahan untuk menghadirkan kehidupan yang lebih baik. Gagasan Islam Berkemajuan mempertegas orientasi tersebut dengan menempatkan dakwah dan tajdid sebagai instrumen untuk menghadirkan pencerahan, pembebasan, pemberdayaan, dan kemajuan dalam kehidupan manusia (Arifin et al. 2022; Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2023).

Perkembangan persoalan sosial menunjukkan bahwa dakwah menghadapi kebutuhan yang semakin kompleks. Kemiskinan, ketimpangan, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, kerentanan ekonomi, persoalan lingkungan, serta perubahan pola komunikasi digital tidak selalu dapat dijawab dengan pendekatan dakwah verbal. Dakwah membutuhkan orientasi yang lebih kontekstual dan transformatif, yaitu pendekatan yang tidak berhenti pada perubahan pengetahuan dan sikap, tetapi mendorong perubahan kapasitas dan kondisi kehidupan masyarakat. Kajian tentang dakwah dan pemberdayaan menegaskan bahwa keduanya memiliki orientasi yang beririsan karena sama-sama mengarah pada perubahan dari kondisi keterbelakangan menuju kehidupan yang lebih berdaya (Choiriyah 2023; Ghozali et al. 2022).

Dalam sejarah Muhammadiyah, kecenderungan tersebut memperoleh fondasi kuat melalui pemaknaan terhadap QS. Al-Ma'un. KH. Ahmad Dahlan menerjemahkan pesan tentang kepedulian terhadap anak yatim dan orang miskin ke dalam tindakan sosial yang konkret. Perkembangan berikutnya melahirkan amal usaha dan berbagai bentuk pelayanan sosial yang menjadikan pendidikan, kesehatan, filantropi, dan pemberdayaan sebagai bagian dari praksis gerakan. Kajian historis menunjukkan bahwa teologi Al-Ma'un memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan etos amal Muhammadiyah dan perkembangan amal usaha di berbagai wilayah (Sopaat et al. 2023; Mubhar and Fahmi 2023; Turner et al. 2024).

Penelitian terdahulu telah membahas beberapa sisi hubungan Muhammadiyah dengan pemberdayaan. Khoirudin (2020) menunjukkan bahwa praksis pemberdayaan Muhammadiyah didorong oleh teologi Al-Ma'un dan berkembang melalui kerja Majelis Pemberdayaan Masyarakat. Siregar et al. (2023) menemukan bentuk pemberdayaan Muhammadiyah melalui pembinaan perempuan, penguatan ekonomi, beasiswa, bantuan sosial, dan penanggulangan bencana. Permadi et al. (2022) memperluas pembahasan Al-Ma'un ke isu krisis iklim dan relasi dengan masyarakat adat. Sementara itu, penelitian terbaru menunjukkan bahwa kaderisasi, dakwah komunikatif, transformasi digital, dan pemberdayaan ekonomi merupakan ruang aktualisasi baru bagi dakwah Muhammadiyah (Sinduwiatmo et al. 2025; Sukarta and Ishan 2025; Triatmo et al. 2024).

Meskipun demikian, literatur tersebut cenderung membahas pemberdayaan, filantropi, dakwah, atau Islam Berkemajuan secara terpisah. Masih terbatas sintesis konseptual yang menjelaskan secara eksplisit bagaimana pemberdayaan berfungsi sebagai mekanisme operasional gerakan amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah. Kesenjangan tersebut penting karena istilah amar ma'ruf nahi munkar sering direduksi menjadi aktivitas verbal atau koreksi moral, padahal praktik Muhammadiyah memperlihatkan penggunaan kelembagaan, pelayanan publik, pendidikan, filantropi, pemberdayaan ekonomi, dan advokasi sosial sebagai instrumen perubahan. Dengan demikian, artikel ini menawarkan kebaruan berupa model konseptual yang menghubungkan landasan teologis, orientasi gerakan, mekanisme pemberdayaan, dan hasil perubahan sosial dalam satu kerangka dakwah.

Artikel ini bertujuan menganalisis dakwah berbasis pemberdayaan sebagai manifestasi amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah, mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk model tersebut, dan merumuskan implikasinya bagi pengembangan dakwah Islam Berkemajuan. Secara

ilmiah, kajian diharapkan memperluas pemahaman mengenai dakwah Muhammadiyah sebagai praksis sosial transformatif. Secara praktis, hasil kajian dapat menjadi kerangka bagi pengembangan program dakwah yang partisipatif, berbasis kebutuhan, berorientasi kemandirian, dan memiliki dampak sosial yang terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain narrative literature review. Pendekatan dipilih karena tujuan kajian bukan menghitung ukuran efek suatu intervensi, melainkan mengintegrasikan gagasan dan temuan penelitian mengenai dakwah, pemberdayaan masyarakat, amar ma'ruf nahi munkar, teologi Al-Ma'un, filantropi, dan Islam Berkemajuan. Sumber data berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding atau tesis/disertasi yang relevan, serta dokumen resmi Muhammadiyah. Penelusuran diarahkan pada publikasi yang membahas praktik dan pemikiran Muhammadiyah dalam dakwah serta pemberdayaan, dengan perhatian khusus pada publikasi sepuluh tahun terakhir dan karya-karya primer yang menjadi rujukan utama organisasi.

Kriteria inklusi meliputi: (1) sumber membahas Muhammadiyah, dakwah, pemberdayaan, Al-Ma'un, filantropi, atau Islam Berkemajuan; (2) memiliki identitas bibliografis yang dapat diverifikasi; (3) memuat temuan, argumentasi, atau dokumen normatif yang relevan dengan fokus kajian; dan (4) tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sumber yang hanya memuat opini tanpa keterkaitan substantif dengan fokus artikel tidak dijadikan dasar utama sintesis. Penelusuran dilakukan melalui laman jurnal ilmiah, indeks publikasi, dan laman resmi Muhammadiyah. Sumber-sumber yang teridentifikasi kemudian diseleksi berdasarkan relevansi judul dan abstrak, dilanjutkan dengan pembacaan isi untuk memperoleh unit informasi yang berkaitan dengan landasan teologis, bentuk pemberdayaan, aktor, metode, dan dampak dakwah.

Analisis dilakukan secara tematik dalam empat tahap. Pertama, ekstraksi informasi dari setiap sumber mengenai konteks, pendekatan, dan temuan utama. Kedua, pengelompokan sumber ke dalam tema teologi Al-Ma'un, amar ma'ruf nahi munkar, dakwah bil hal/transformatif, pemberdayaan, filantropi, kaderisasi, digitalisasi, dan Islam Berkemajuan. Ketiga, komparasi antartemuan untuk menemukan pola kesesuaian, perbedaan, dan perkembangan gagasan. Keempat, sintesis konseptual untuk merumuskan hubungan antara nilai dasar Muhammadiyah, proses pemberdayaan, dan hasil perubahan sosial. Karena penelitian ini berbasis literatur, tidak digunakan responden, instrumen survei, atau uji statistik. Kredibilitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber, terutama dengan membandingkan artikel akademik dengan dokumen resmi Muhammadiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sintesis terhadap literatur menghasilkan enam tema utama: (1) amar ma'ruf nahi munkar sebagai identitas gerakan; (2) teologi Al-Ma'un sebagai sumber praksis sosial; (3) pemberdayaan sebagai bentuk dakwah bil hal; (4) transformasi dari filantropi menuju kemandirian; (5) penguatan kader, partisipasi, dan adaptasi digital; dan (6) Islam Berkemajuan sebagai orientasi perubahan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa dakwah Muhammadiyah memiliki hubungan berjenjang antara nilai, proses, dan dampak. Nilai keislaman memberikan arah normatif; organisasi dan amal usaha

menyediakan kapasitas kelembagaan; pemberdayaan menjadi mekanisme perubahan; sedangkan kemandirian dan kemaslahatan menjadi hasil yang diharapkan.

Tabel 1. Sintesis Literatur Utama

Sumber	Fokus	Temuan utama	Relevansi
Khoirudin (2020)	Pemberdayaan Muhammadiyah	Teologi Al-Ma'un mendorong praksis pemberdayaan melalui MPM.	Landasan sosial-teologis
Arifin et al. (2022)	Islam Berkemajuan	Islam Berkemajuan menjadi ide yang menopang dinamika gerakan Muhammadiyah.	Orientasi perubahan
Permadi et al. (2022)	Al-Ma'un dan krisis iklim	Dakwah Muhammadiyah dapat terhubung dengan aktivisme sosial-ekologis.	Perluasan objek dakwah
Siregar et al. (2023)	Pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan mencakup perempuan, ekonomi, beasiswa, bantuan sosial, dan bencana.	Ragam intervensi
Sopaat et al. (2023)	Sejarah Al-Ma'un	Doktrin Al-Ma'un berpengaruh terhadap pembentukan etos amal Muhammadiyah.	Akar historis
Turner et al. (2024)	Pelayanan publik	Teologi Al-Ma'un terkait dengan pendidikan, kesehatan, dan filantropi.	Dakwah melalui layanan
Triatmo et al. (2024)	Dakwah pemberdayaan	Agribisnis pesantren dapat menjadi media pemberdayaan dan ketahanan pangan.	Dakwah produktif
Sahara et al. (2024)	Filantropi Muhammadiyah	Filantropi menggabungkan nilai iman dan kemanusiaan.	Jembatan bantuan-pemberdayaan
Sinduwiatmo et al. (2025)	Kader dan digitalisasi	Pemberdayaan kader dapat mengintegrasikan literasi digital, pemasaran, dan dakwah.	Adaptasi digital
Sukarta & Ishan (2025)	Dakwah komunikatif	Pendekatan dialogis dan partisipatif meningkatkan keterlibatan komunitas.	Metode partisipatif

Sumber: Diolah Dari Hasil Sintesis Literatur

B. Pembahasan

Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagai Orientasi Perubahan

Identitas Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar memberi konsekuensi bahwa dakwah harus hadir dalam kehidupan sosial. Dokumen dan kajian tentang Islam Berkemajuan menunjukkan bahwa dakwah dan tajdid dipahami sebagai jalan perubahan untuk menghadirkan kehidupan yang tercerahkan, adil, dan berkemajuan (Arifin et al. 2022; Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2023). Dalam praktiknya, amar ma'ruf dapat diterjemahkan ke dalam penciptaan kondisi yang mendukung pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, solidaritas sosial, dan kemajuan masyarakat. Nahi munkar tidak berhenti pada larangan verbal, tetapi dapat diwujudkan melalui upaya sistematis mengurangi kemiskinan, ketidakberdayaan, kebodohan, diskriminasi, kerusakan lingkungan, dan bentuk-bentuk ketidakadilan sosial. Karena itu, pemberdayaan merupakan bentuk yang logis dari dakwah ketika tujuan dakwah ditempatkan pada perubahan kondisi kehidupan.

Teologi Al-Ma'un sebagai Basis Praksis

Literatur menunjukkan konsistensi hubungan antara teologi Al-Ma'un dan amal sosial Muhammadiyah. Studi historis Sopaat et al. (2023) menunjukkan bahwa doktrin Al-Ma'un memiliki

pengaruh terhadap pembentukan etos pengorbanan dan perkembangan amal usaha. Kajian Khoirudin (2020) memperlihatkan bahwa teologi Al-Ma'un menjadi salah satu pendorong praksis pemberdayaan masyarakat Muhammadiyah. Sementara itu, Mubhar dan Fahmi (2023) menempatkan pemaknaan Al-Ma'un dalam konteks filantropi. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa Al-Ma'un tidak cukup dipahami sebagai ajaran tentang kepedulian individual, tetapi sebagai basis etika kelembagaan. Dalam perspektif ini, keberagamaan memperoleh validasi sosial melalui kemampuan menghadirkan manfaat bagi kelompok yang rentan.

Dakwah Bil Hal dan Pemberdayaan Masyarakat

Dakwah bil hal memiliki karakter berupa tindakan nyata yang berorientasi pada pemecahan masalah dan penguatan kapasitas. Literatur tentang dakwah dan pemberdayaan menunjukkan bahwa kegiatan dakwah dapat berjalan melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, pengembangan ekonomi, dan penguatan kelompok (Choiriyah 2023; Ghozali et al. 2022). Studi Atmawati dan Triatmo (2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menjadi bentuk konkret dakwah bil hal melalui tahapan enabling, training, empowering, dan protecting. Pada konteks Muhammadiyah, pendekatan serupa tampak dalam praktik MPM yang menekankan asesmen kebutuhan, penyusunan program bersama masyarakat, dan hubungan yang lebih setara antara pendamping dan warga (Khoirudin 2020). Dengan demikian, ciri penting dakwah berbasis pemberdayaan adalah bergesernya posisi masyarakat dari penerima menjadi subjek perubahan.

Dari Filantropi Menuju Kemandirian

Filantropi merupakan instrumen penting dalam tradisi sosial Muhammadiyah, tetapi literatur menunjukkan perlunya pengelolaan yang produktif dan berorientasi pada dampak. Kajian tentang filantropi Muhammadiyah memperlihatkan integrasi nilai iman dan kemanusiaan dalam berbagai program sosial (Sahara et al. 2024; Baidhawy 2015). Penelitian tentang praktik filantropi di tingkat cabang juga menunjukkan bahwa kegiatan kedermawanan berfungsi meringankan beban dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Damayanti et al. 2023). Secara lebih luas, tradisi filantropi Muhammadiyah berkembang sebagai bagian dari ideologi kesejahteraan dan pelayanan umat (Latief 2017). Pada tahap berikutnya, sumber daya filantropi dapat diarahkan pada penguatan kapasitas dan pengembangan aset masyarakat. Rahmatika dan Munawaroh (2025) menunjukkan potensi ZISWAF Muhammadiyah sebagai instrumen penguatan ekonomi umat, sedangkan Farhan et al. (2025) menekankan relevansinya bagi pengurangan kemiskinan dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, transformasi yang diperlukan bukan meninggalkan filantropi, melainkan menghubungkan bantuan dengan pendampingan dan kemandirian.

Pemberdayaan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan sebagai Medan Dakwah

Praksis Muhammadiyah menunjukkan bahwa medan dakwah sangat luas. Penelitian Siregar et al. (2023) memperlihatkan pemberdayaan perempuan dan ekonomi melalui pembinaan, pelatihan, bantuan modal, beasiswa, dan bantuan bencana. Kajian Turner et al. (2024) menunjukkan hubungan teologi Al-Ma'un dengan pelayanan pendidikan, kesehatan, dan filantropi. Pemberdayaan di bidang pendidikan juga dapat membentuk karakter prososial ketika nilai filantropi diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Wantini et al. 2026). Pada bidang ekonomi produktif, studi Triatmo et al. (2024) memperlihatkan agribisnis pesantren sebagai praktik dakwah

pemberdayaan yang berkaitan dengan regenerasi petani dan ketahanan pangan. Pola ini memperlihatkan bahwa dakwah Muhammadiyah dapat bekerja melalui sektor-sektor kehidupan yang langsung menentukan kualitas manusia.

Partisipasi Masyarakat dan Kader sebagai Penggerak

Pemberdayaan yang efektif memerlukan partisipasi dan aktor lokal. MPM Muhammadiyah menekankan pendekatan bottom-up, asesmen kebutuhan, dan sinergi dengan masyarakat serta pemangku kepentingan (Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2021). Penelitian Sukarta dan Ishan (2025) menunjukkan bahwa dakwah komunikatif yang dialogis dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan jamaah serta mendorong lahirnya kader dakwah. Wahjusaputri et al. (2025) menekankan pentingnya penguatan kapasitas kader untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kader tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai fasilitator, penghubung sumber daya, pendamping, dan penggerak perubahan. Peran tersebut menuntut kompetensi keagamaan sekaligus kompetensi sosial, komunikasi, manajemen program, dan literasi digital.

Digitalisasi sebagai Ruang Baru Dakwah Pemberdayaan

Transformasi digital mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, berinteraksi, dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Penelitian Rahmat (2021) menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi kanal dakwah sekaligus komunikasi gerakan filantropi Muhammadiyah. Studi Sinduwiatmo et al. (2025) menunjukkan bahwa penguatan kemampuan digital kader dapat mendukung pemasaran produk lokal sekaligus memperkuat komunikasi dakwah dalam komunitas multikultural. Temuan ini memperluas makna dakwah pemberdayaan: teknologi tidak hanya digunakan untuk menyebarkan pesan, tetapi juga untuk meningkatkan literasi, akses pasar, jejaring, dan kapasitas organisasi. Karena itu, digitalisasi perlu dipandang sebagai infrastruktur pemberdayaan, bukan sekadar media publikasi.

Dakwah Berbasis Pemberdayaan dalam Kerangka Islam Berkemajuan

Risalah Islam Berkemajuan menegaskan bahwa Muhammadiyah mengembangkan Islam yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan kehidupan dari keterbelakangan, ketertindasan, kejumudan, dan ketidakadilan (Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2023). Gagasan tersebut selaras dengan temuan Arifin et al. (2022) mengenai ide kemajuan sebagai salah satu faktor yang menjelaskan dinamika Muhammadiyah. Dalam kerangka ini, dakwah berbasis pemberdayaan bukan program tambahan di luar dakwah, melainkan konsekuensi dari orientasi Islam Berkemajuan. Pemberdayaan menyediakan cara kerja agar nilai tauhid, kemanusiaan, keadilan, dan kemaslahatan dapat diterjemahkan ke dalam perubahan yang dapat diamati.

Model Konseptual Dakwah Berbasis Pemberdayaan Muhammadiyah

Berdasarkan sintesis literatur, model dakwah berbasis pemberdayaan dapat dirumuskan dalam enam tahap. Tahap pertama adalah landasan nilai yang terdiri atas Al-Qur'an dan Sunnah, amar ma'ruf nahi munkar, teologi Al-Ma'un, dan Islam Berkemajuan. Tahap kedua adalah asesmen kebutuhan dan pemetaan potensi masyarakat. Tahap ketiga adalah intervensi pemberdayaan melalui pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, lingkungan, dan literasi digital. Tahap keempat adalah pendampingan dan penguatan kelembagaan. Tahap kelima adalah peningkatan

kemandirian masyarakat. Tahap keenam adalah terbentuknya masyarakat yang mampu memproduksi kebaikan secara berkelanjutan. Model ini menempatkan dakwah sebagai proses, bukan hanya kegiatan; pemberdayaan sebagai mekanisme, bukan sekadar program; dan kemandirian sebagai salah satu indikator keberhasilan.

C. Sintesis Model

Tabel 2. Model Konseptual Dakwah Berbasis Pemberdayaan Muhammadiyah

Komponen	Proses	Indikator perubahan
Landasan	Tauhid, Al-Qur'an dan Sunnah, Al-Ma'un, amar ma'ruf nahi munkar, Islam Berkemajuan	Arah nilai dan orientasi dakwah jelas
Identifikasi	Asesmen kebutuhan, pemetaan masalah dan potensi, dialog warga	Program sesuai konteks masyarakat
Pemberdayaan	Pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, lingkungan, digital	Pengetahuan, keterampilan, akses, dan partisipasi meningkat
Penguatan	Pendampingan, kaderisasi, kelompok, jejaring dan kelembagaan	Kapasitas lokal dan kepemimpinan meningkat
Kemandirian	Pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan program oleh masyarakat	Ketergantungan menurun dan kapasitas mandiri meningkat
Dampak	Perbaikan kesejahteraan, keadilan, kohesi sosial, dan kemaslahatan	Masyarakat berdaya dan berkemajuan

Sumber: Sintesis Penulis Berdasarkan Literatur Yang Dikaji.

D. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, model tersebut memperlihatkan bahwa amar ma'ruf nahi munkar dapat dipahami sebagai orientasi perubahan yang memiliki dimensi individual, kelembagaan, dan struktural. Teologi Al-Ma'un menyediakan basis etis untuk keberpihakan kepada kelompok rentan, sedangkan pemberdayaan menyediakan mekanisme untuk mengubah kepedulian menjadi peningkatan kapasitas. Secara praktis, Muhammadiyah dapat memperkuat keterhubungan antara amal usaha, majelis/lembaga, kader, dan komunitas agar program tidak berjalan secara sektoral. Indikator keberhasilan juga perlu diperluas dari jumlah kegiatan atau penerima manfaat menjadi perubahan pengetahuan, kapasitas, akses, partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan.

Literatur juga menunjukkan beberapa tantangan. Pertama, masih terdapat risiko reduksi pemberdayaan menjadi distribusi bantuan. Kedua, kapasitas kader dalam fasilitasi dan manajemen program belum selalu seragam. Ketiga, keberlanjutan program membutuhkan sinergi lintas lembaga dan aktor lokal. Keempat, digitalisasi membawa peluang sekaligus kebutuhan literasi baru. Kelima, isu sosial-ekologis menuntut perluasan cakupan dakwah. Respons terhadap tantangan tersebut membutuhkan pendekatan berbasis data, partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas kader, kolaborasi, dan evaluasi dampak. Pendekatan tersebut konsisten dengan praktik pemberdayaan bottom-up yang dikembangkan MPM dan kecenderungan dakwah Muhammadiyah yang semakin adaptif terhadap konteks sosial (Pimpinan Pusat Muhammadiyah 2021; Permadi et al. 2022; Sinduwiatmo et al. 2025).

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa dakwah berbasis pemberdayaan dapat diposisikan sebagai manifestasi substantif gerakan amar ma'ruf nahi munkar Muhammadiyah. Hubungan tersebut tidak bersifat simbolik, melainkan terbentuk melalui kesinambungan

antara landasan teologis, orientasi gerakan, mekanisme pemberdayaan, dan perubahan sosial. Teologi Al-Ma'un memberikan fondasi praksis berupa kepedulian dan keberpihakan kepada kelompok yang rentan; amar ma'ruf nahi munkar memberikan orientasi untuk membangun kebaikan sekaligus mengurangi kondisi sosial yang merusak; sedangkan pemberdayaan menyediakan metode untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Literatur memperlihatkan bahwa praktik tersebut telah berkembang dalam pendidikan, kesehatan, filantropi, ekonomi, pelayanan sosial, lingkungan, kaderisasi, dan ruang digital. Kebaruan konseptual artikel ini terletak pada perumusan hubungan berjenjang antara nilai dasar Muhammadiyah, asesmen kebutuhan, intervensi pemberdayaan, penguatan kader dan kelembagaan, kemandirian, serta masyarakat berkemajuan. Model ini menegaskan bahwa dakwah tidak cukup dinilai dari intensitas penyampaian pesan, tetapi juga dari kemampuan menghadirkan perubahan yang nyata, partisipatif, berkelanjutan, dan berkeadilan. Implikasi bagi Muhammadiyah adalah perlunya memperkuat integrasi antara amal usaha, majelis/lembaga, kader, dan masyarakat serta mengembangkan indikator dampak yang mengukur peningkatan kapasitas, akses, partisipasi, kemandirian, dan kemaslahatan. Dengan demikian, dakwah berbasis pemberdayaan dapat menjadi salah satu strategi penting untuk menerjemahkan Islam Berkemajuan dari gagasan normatif menjadi praksis sosial yang relevan dengan persoalan masyarakat kontemporer.

REFERENSI

Arifin, Syamsul, Syafiq A. Mughni, and Moh Nurhakim. 2022. "The Idea of Progress: Meaning and Implications of Islam Berkemajuan in Muhammadiyah." Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies 60 (2): 547–584. https://doi.org/10.14421/ajis.2022.602.547-584

Atmawati, Inggit, and Agus Wahyu Triatmo. 2023. "Dakwah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kelompok Sadar Wisata." Jurnal Manajemen Dakwah 1 (1). https://doi.org/10.22515/jmd.v1i1.7518

Baidhawy, Zakiyuddin. 2015. "Lazismu and Remaking the Muhammadiyah's New Way of Philanthropy." Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies 53 (2): 387–412. https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.387-412

Choiriyah. 2023. "Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat." Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 2 (1). https://doi.org/10.19109/al-basyar.v2i1.18620

Damayanti, Saidah Alfina, A. A. Ngr Anom Kumbara, and Aliffiati. 2023. "Praktik Filantropi Islam pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Denpasar Timur." ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin 2 (8). https://doi.org/10.56799/jim.v2i8.1966

Effendie, Abdul Haris, and Kumara Adji Kusuma. 2025. "Al-Islam and Muhammadiyah Course and Students' Philanthropic Character Formation." Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies 7 (1). https://doi.org/10.21070/jims.v7i1.1626

Eksanti, Hakim, and Muhammad I. Tarmizi. 2023. "Muhammadiyah TV Sustainability Vision Design Perspective of Al Maun Theology." Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora) 7 (2): 593–601. https://doi.org/10.36526/santhet.v7i2.3012

Farhan, Muhammad, Achmad Soediro, Fardinant Adhitama, and Eogenie Lakilaki. 2025. "Revitalizing Faith-Based Philanthropy: Muhammadiyah's Strategic ZISWAF Initiatives for Poverty Reduction and Human Capital Advancement." Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics 8 (3): 9467–9482. https://doi.org/10.31538/iijse.v8i3.7293

Ghozali, Achmad, Yulia Annisa, and Muhlasin. 2022. "Da'wah in Community Development: Analysis of Community Development Methods in the Al-Qur'an." Jurnal Ilmu Dakwah 42 (2). https://doi.org/10.21580/jid.v42.2.12485

Jatmiko, Mochamad Iqbal, Hilman Haris Wicaksono, Yesi Mekarsari, and Muh. Syukron. 2025. "Maintaining Al-Maun's Spirit Amid the Neoliberalization of Education: A Bourdieusian Analysis of the

Muhammadiyah Modern Islamic School in Yogyakarta, Indonesia." Jurnal Ilmu Sosial 24 (1): 29–52. https://doi.org/10.14710/jis.24.1.2025.29-52

Jurdi, Syarifuddin, ed. 2010. 1 Abad Muhammadiyah: Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan. Jakarta: Kompas.

Khoirudin, Azaki. 2020. "Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat: Habitus, Modal, dan Arena." Dialog 42 (2): 165–184. https://doi.org/10.47655/dialog.v42i2.331

Latief, Hilman. 2017. Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Mubhar, Muhammad Zulkarnain, and Zul Fahmi. 2023. "Muhammadiyah sebagai Gerakan Filantropi; Pemaknaan Surah Al Maun." Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir 8 (1). https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v8i1.1887

Nashir, Haedar. 2010. Muhammadiyah Gerakan Pembaruan. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Nashir, Haedar. 2014. Memahami Ideologi Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Nasution, Hasyimsyah, Irwan, and Hasrat Efendi Samosir. 2019. "Pemberdayaan Filantropi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Muhammadiyah di Indonesia." MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman 43 (2). https://doi.org/10.30821/miqot.v43i2.634

Permadi, Iman, Ramadhani Jaka Samudra, Yassar Rizky Putra Utomo, and Dina Marga Hidayati. 2022. "Al Maun and Climate Crisis: Dynamic between Muhammadiyah and Indigenous Communities in 21th Century." Jurnal Ilmu Dakwah 42 (1): 95–110. https://doi.org/10.21580/jid.v42.1.11216

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Harus Bottom Up, dan Melibatkan Aktor Lokal." Muhammadiyah.or.id.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2023. Risalah Islam Berkemajuan. Yogyakarta: Gramasurya.

Putri, Norhasanah, and Asep Rahmatullah. 2026. "Model Dakwah Bil Hal Sebagai Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat." Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies 4 (2): 124–136.

Rahmat, Al Fauzi. 2021. "Dakwah Digital: Eksplorasi Gerakan Filantropi Muhamamdiyah Selama Covid-19 di Media Sosial Twitter '@muhammadiyah'." ETTISAL: Journal of Communication 6 (1). https://doi.org/10.21111/ejoc.v6i1.5027

Rahmatika, Riska Ayu, and Dina Munawaroh. 2025. "Konsep Filantropi Islam Muhammadiyah dalam Penguatan Ekonomi Umat di Indonesia." Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman 13 (2). https://doi.org/10.32520/syahadah.v13i2.4716

Rayyani, Wenny O., and Abdul Abbas. 2020. "Akuntabilitas Kinerja dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'un." Kamaya: Jurnal Ilmu Agama 3 (2): 174–190. https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.439

Sahara, Nur, Dail Ma'ruf, Nurhakim, and Syaiful Amin. 2024. "Muhammadiyah Philanthropic Movement Combining Faith and Humanity in Action." AMCA Journal of Community Development 4 (2). https://doi.org/10.51773/ajcd.v4i2.422

Sinduwiatmo, Kukuh, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, and Widyastuti. 2025. "Empowering Muhammadiyah Cadres for Da'wah-Based Digital Transformation in Multicultural Communities." Indonesian Journal of Cultural and Community Development 16 (1). https://doi.org/10.21070/ijccd.v16i1.1211

Siregar, Adek Kholijah, Moh Nurhakim, and Romelah. 2023. "Peran Muhammadiyah dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Padangsidimpuan." Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 12 (1). https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5674

Sofia, Adib. 2021. "Retorika Imaji Filantropi Islam Modern dalam Prangko Amal Muhammadiyah." Jurnal Sosiologi Agama 15 (2): 149–170. https://doi.org/10.14421/jsa.2021.152-01

Sopaat, Sopaat, Dedi Supriadi, and Usman Supendi. 2023. "Doktrin Teologi al-Ma'un dan Perkembangan Muhammadiyah: Studi Naskah." Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah 7 (2): 228–249. https://doi.org/10.15575/hm.v7i2.30677

Sukarta, and Ishan. 2025. "Pemberdayaan Komunitas Melalui Dakwah Komunikatif Berbasis Kearifan Lokal dan Nilai Kemuhammadiyahan." Journal of Community Empowerment 4 (3). https://doi.org/10.31764/jce.v4i3.35593

Triatmo, Agus Wahyu, Fathurrohman Husen, and Juhdi Amin. 2024. "Dakwah Pemberdayaan: Studi Kasus Kegiatan Agribisnis di Pesantren Muhammadiyah Green School Wonogiri." Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) 24 (2). https://doi.org/10.15575/anida.v24i2.38457.

Turner, Nur Aida Ikrima, Mukhammad Ali Turdialiev Polatjon Ogli, Odilbek Khazratkulov, Clarizze Yvoine Mirielle, Arief Budiono, and Kelik Wardiono. 2024. "Public Services of Muhammadiyah: The Theology

of Al-Maun and the LAZISMU Zero Amil Rights." Jurnal Muhammadiyah Studies 9 (2): 68–85. https://doi.org/10.22219/jms.v9i2.37293

Wahjusaputri, Sintha, Bunyamin, and Muhammad Arifin Rahmanto. 2025. "Penguatan dan Pembinaan Kader Muhammadiyah untuk Peningkatan Keberdayaan Masyarakat di Ranting Pisangan Baru, Jakarta Timur." PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat 10 (7). https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.8954

Wantini, Waharjani, Abdunrorma Sama-Alee Fatoni, and Suyatno. 2026. "The Effect of Philanthropic-Based Islamic Education on Students' Prosocial Behaviour." Al-Hayat: Journal of Islamic Education 10 (2). https://doi.org/10.35723/ajie.v10i2.401

Yulianti, Y., et al. 2022. "Portrait of the Largest Islamic Philanthropy in Indonesia." Jurnal Ilmu Sosial Indonesia 3 (1): 36–45. https://doi.org/10.15408/jisi.v3i1.24995